

**PENGARUH KEMISKINAN, PEGANGGURAN
TERBUKA, DAN KETIMPANGAN GENDER
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI
INKLUSIF PADA 34 PROVINSI DI
INDONESIA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

**Yuyun Fitria
Npm.2051010373**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**PENGARUH KEMISKINAN, PEGANGGURAN
TERBUKA, DAN KETIMPANGAN GENDER
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI
INKLUSIF PADA 34 PROVINSI DI
INDONESIA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Yuyun Fitria

NPM : 2051010373

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.Si.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pembangunan inklusif adalah pertumbuhan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memastikan kesempatan yang sama untuk semua lapisan masyarakat, khususnya yang miskin. Pembangunan ekonomi inklusif adalah pertumbuhan yang mampu mengurangi ketimpangan antara sektor pertanian dan non-pertanian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Ketimpangan Gender berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Ketimpangan Gender berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan dokumentasi dan studi kasus. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari website resmi institusi. Data variabel independen kemiskinan, pengangguran terbuka, dan ketimpangan gender dengan variabel Dependen pembangunan ekonomi inklusif bersumber dari Badan Pusat statistik dan Bappenas. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan metode analisis data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022 jika mengalami peningkatan maka angka pembangunan ekonomi inklusif akan menurun. Pengangguran terbuka pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022 jika mengalami peningkatan maka angka pembangunan ekonomi inklusif akan menurun. Ketimpangan Gender pada 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022 jika mengalami peningkatan maka angka pertumbuhan ekonomi inklusif akan menurun. Menurut al-Tariqi Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhannya bisa tercapai. Karakteristik tersebut pertama Komprehensif (al-syumul); kedua Berimbang (Tawazun); Ketiga realistis (Waqi'iyah); Keempat Keadilan (Adalah) Kelima Bertanggung Jawab (Mas'uliyah) ; Keenam Mencukupi (Kifayah); Ketujuh pada manusia (Ghayatuha al-insan) Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkan nya pada persoalan pembangunan umat manusia.

Kata Kunci : Pembangunan Ekonomi Inklusif, Kemiskinan, Pengangguran, Ketimpangan Gender

ABSTRACT

Comprehensive development is development that sets out new financial open doors, yet in addition guarantees equivalent open doors for all degrees of society, particularly poor people. Comprehensive monetary development is development that can decrease disparity between the farming and non-agrarian areas. This exploration expects to examine and test the impact of neediness, open joblessness and orientation disparity on comprehensive monetary development in 34 areas in Indonesia. The formulation of the problem in this study is whether Poverty, Open Unemployment and Gender Inequality partially and simultaneously affect Inclusive Economic Development in 34 Provinces in Indonesia. The purpose of this study is to analyze Poverty, Open Unemployment and Gender Inequality partially and simultaneously affect Inclusive Economic Development in 34 Provinces in Indonesia.

The strategy in this examination utilizes a quantitative methodology with documentation assortment procedures and contextual analyses. The information utilized is auxiliary information utilizing the board information investigation strategy. The independent variables of poverty, open unemployment and gender inequality with the dependent variable of inclusive economic growth are sourced the central from the central statistics agency and Bappenas. The data used is secondary data with panel data analysis method.

The consequences of this examination show that assuming the quantity of needy individuals in 34 areas in Indonesia in 2018-2022 expands, the comprehensive financial development rate will diminish. On the off chance that open joblessness in 34 territories in Indonesia in 2018-2022 builds, the comprehensive financial development rate will diminish. Orientation imbalance in 34 territories in Indonesia in 2018-2022 assuming it builds, the comprehensive monetary development rate will diminish. As per al-Tariqi, Islam should have its own attributes so that its financial development objectives can be accomplished. The principal trademark is Exhaustive (al-syumul); second, Adjusted (Tawazun); Third, practical (Waqi'iyah); Fourth Equity (Is) Fifth Obligation (Mas'uliyah); 6th Adequacy (Kifayah); Seventh in people (Ghayatuha al-insan) Islam gives extraordinary consideration to the issue of monetary turn of events, yet at the same time puts it on the issue of human turn of events.

Keywords: Economic Growth, Poverty, Unemployment, Gender Inequality



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Fitria
NPM : 2051010373
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Dan Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam (Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya pengarang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalmu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2024

Penulis



Yuyun Fitria

NPM. 2051010373

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung



PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam (Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)


Nama : Yuyun Fitriah
Npm : 2051010373
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Madnasir, S.E., M.Pd, Ph.D.
NIP.19750424.200212.1.001


Gustika Nurmalla, S.E.I., M.Ek.
NIP.19890807.202321.2.056

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy.
NIP.19820808.201101.2.009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 provinsi di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam (Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)”** disusun oleh **Yuyun Fitriana**, NPM : **2051010373**. Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum at 28 Juni 2024**.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I** 

Sekretaris : **Adhe Risky Mayasari, M.P.d** 

Penguji I : **Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak** 

Penguji II : **Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek** 



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 19700926200811008

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

(Q.S. Al- Hujurat:13)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan Kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur serta segenap kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Untuk Kedua Orang tuaku tercinta yang paling berjasa dihidup saya, alm. Bapak Nopri Adi terima kasih banyak sudah sekuat tenaga berjuang untuk menjaga, menyayangi, mencintai, dan menyekolahkan saya, meskipun didetik terakhir ini beliau sudah tidak bisa menemani saya lagi tetapi saya yakin beliau selalu ada dihati saya dan bangga melihat saya sudah sampai dititik ini. Untuk Bapak Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pengampunan, melapangkan kuburan, dan ditempatkan disurga Allah SWT. Dan untuk mama Herlina wati terima kasih sudah menjadi motivasi dan penyemangat untuk segalanya, terima kasih selalu berjuang untuk dikehidupan saya. Sekali lagi saya adalah orang beruntung didunia, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan senantiasa melimpahkan kasih sayang.Nya kepada Mama. Bapak doa saya akan selalu mengalir untuk Bapak. Sebanyak apapun hal yang bisa saya berikan dikemudian hari tidak akan pernah cukup membayar segala pengorbanan, kasih sayang, dan kerja keras yang telah kalian curahkan saat ini.
2. Terima kasih kepada Ayuk Cindy yang selalu menemani, memberikan semangat, pengorbanan, motivasi, dan doa yang tulus kepada saya sehingga dapat mencapai kesuksesan dan menjadi seseorang yang kuat sampai saat ini.
3. Kepada diri sendiri, terima kasih selalu kuat, sabar, dan tidak pernah menyerah dalam menjalankan segalanya. Meskipun sebenarnya sakit tapi selalu berusaha untuk menutupi semua.
4. Teman- teman dekat tersayang Rifa Khairunnisa, Mara Yunika, Rani Winata, Noviza indar sulistiani dan alliena Fathi Amrullah, Putri Ramadanty yang selalu ada dan menemani saya, menguatkan saya, membantu saya ketika sedih, susah, dan bahagia. Tetaplah sehat dan saling mengasihi satu sama lain.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yuyun Fitria, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 30 April 2001, yang merupakan Anak kedua dari dua bersaudara, putri Bapak Alm. Nopri Adi dan Ibu Herlina Wati.

Pendidikan dimulai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 05 Lampung Utara, menempuh pendidikan selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2013. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MTSN) 01 Lampung Utara dan selesai pada tahun 2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Lampung Utara dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam (Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau. Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Madnasir. S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu serta tenaga memberikan perhatian, bimbingan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen, Staff Akademik, dan Pegawai Perpustakaan yang telah pelayanan yang baik untuk penulis

mendapatkan informasi dan sumber-sumber referensi, data dan lain-lain.

6. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi, Alm. Bapak Nopri Adi dan Mama Herlina Wati, Ayuk Tercinta Cindy Safitri, serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani juga mendukungku sampai saat ini.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi penulis.
8. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak relasi untuk menjalin silaturahmi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi bidang Ekonomi Syari'ah.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis

Yuyun Fitria
NPM. 2051010373

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu	16
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Grand Teori Pembangunan Ekonomi Inklusif	23
1. Teori Pertumbuhann Solow-Swan (Neoklasik)	23
2. Indikator- Indikator Pembangunan Ekonomi Inklusif	25
3. Pembangunan Ekonomi Inklusif dalam Perspektif Ekonomi Islam	26
B. Kemiskinan	28
1. Definisi Kemiskinan	28
2. Teori Kemiskinan	29
3. Faktor faktor penyebab kemiskinan	30

4. Indikator-indikator Kemiskinan.....	32
5. Hubungan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif	32
6. Klarifikasi Tingkat Kemiskinan	33
7. Kemiskinan Dalam Prespektif Ekonomi Islam	34
C. Tingkat Pengangguran Terbuka	35
1. Pengertian Pengangguran	35
2. Teori Pengangguran	36
3. Jenis-jenis Pengangguran	38
4. Indikator-indikator Pengangguran	39
5. Hubungan Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif	40
6. Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam	40
D. Ketimpangan Gender	43
1. Pengertian Ketimpangan Gender	43
2. Teori Ketimpangan Gender	44
3. Indikator-indikator Ketimpangan Gender	44
4. Hubungan Ketimpangan Gender dengan Pembangunan Ekonomi Inklusif	45
5. Ketimpangan Gender dalam Pandangan Ekonomi Islam ...	46
E. Kerangka Pikir	47
F. Pengajuan Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Populasi dan Sampel.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Definisi Operasional Variabel	57
G. Metode Analisa Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	71
B. Analisis Data	78
C. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	97

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	97
2. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	99
3. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	100
4. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran Terbuka , Dan Ketimpangan Gender Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	107
B. Rekomendasi	108

DAFTAR RUJUKAN.....	110
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	56
3.2 Definisi dan Operasioal Variabel.....	58
4.1 Hasil Uji (<i>Common Effect Model</i>) CEM.....	79
4.2 Hasil Uji (<i>Fixed Effect Model</i>) FEM	80
4.3 Hasil Uji (<i>Random Effect Model</i>) REM.....	80
4.4 Hasil Uji <i>Chow</i>	81
4.5 Hasil Uji <i>Hausman</i>	81
4.6 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	82
4.7 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas (Uji Park)</i>	83
4.8 Hasil Uji FEM.....	84
4.9 <i>Individual Effet</i>	85
4.10 Hasil Uji t (<i>Parsial</i>).....	95
4.11 Koefisien Determinasi (R^2)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Tahun 2018-2022	7
1.2 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Tahun 2018-2022	8
1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	10
1.4 Indeks Ketimpangan Gender	11
2.1 Kerangka Pemikiran	48
3.1 Jumlah Sampel Penelitian	56
3.2 Definisi dan Operasional Variabel	58
4.1 Gambar Peta Indonesia	71
4.2 Gambar Pembangunan Ekonomi Inklusif Tahun 2018-2022	72
4.3 Gambar Kemiskinan Tahun 2018-2022	73
4.4 Gambar Pengangguran Terbuka Tahun 2018-2022	75
4.5 Gambar Ketimpangan Gender Tahun 2018-2022	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis masuk ke pembahasan lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam skripsi untuk membuat pembaca tidak keliru. Judul skripsi disebutkan secara eksplisit, dan untuk menghindari kesalahan ini, penulis akan membuat penjelasan tentang arti setiap kalimat. Untuk penelitian ini, judulnya adalah : **“PENGARUH KEMISKINAN, PEGANGGURAN TERBUKA, DAN KETIMPANGAN GENDER TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)”**.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada pada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang. Istilah pengaruh digunakan dalam penelitian untuk mengkaji bagaimana suatu variabel bebas atau variabel (X) mempengaruhi variabel terikat atau variabel (Y).¹

2. Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan standar kebutuhan yang lain. Misalnya, jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan , tidak ada investasi, kurangnya akses kepelayanan publik dan kurangnya lapangan kerja merupakan beberapa contoh dari ketidakmampuan orang.²

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.

² A Iskandar, *Benchmarking Kemiskinan* (Bogor: IPB Press, 2012), 50.

3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.³

4. Ketimpangan Gender

Ketimpangan gender (*gender inequalities*) adalah suatu kondisi di mana baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem gender, ketimpangan gender dapat terwujud apabila ada perlakuan yang tidak adil atau diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Keterbelakangan perempuan merupakan bukti bahwa masih ada ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki.⁴

5. Pembangunan Ekonomi Inklusif

Pembangunan ekonomi inklusif adalah pendekatan yang menekankan pada perbaikan kesejahteraan semua orang di suatu Negara dan meningkatkan kesetaraan kesempatan.⁵

6. Perspektif

Perspektif merupakan langkah untuk menggambarkan sebuah benda atas permukaan yang datar sebagaimana yang nampak oleh mata menggunakan tiga dimensi ataupun bisa dimaknai dengan sudut pandang.⁶

³ Dyajohanputro, dan Bramantyo, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro* (Jakarta: PPM, 2006), 69.

⁴ Lestari Agusalim, dan Sulistiyowati, *Gender dan Pembangunan Ekonomi* (Bogor: Madza Media, 2023), 14.

⁵ Norbetus Citra Irawan, *Ekonomi Pasca Pandemi Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: Pustaka Peradaban, 2023), 37.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 50.

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁷

Penulis menegaskan kembali bahwa judul penelitian ini adalah : “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Perspektif Ekonomi Islam (Analisa Data Panel Tahun 2018-2022)” berdasarkan beberapa definisi kata di atas.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pembangunan ekonomi, dimana Pembangunan suatu proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan keberhasilan individu.⁸ Kim Eric Bettcher menyatakan bahwa ekonomi inklusif merujuk kepada kesempatan yang sama bagi setiap anggota masyarakat dalam mengakses peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dari suatu Negara.⁹ Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus-menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi seluruh lapisan masyarakat, pendapatan, dan distribusi pendapatan /pengeluaran.¹¹

⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 39.

⁸ Michael P.Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga,2011), 95.

⁹ Sudarmono, *Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia Peluang dan Tantangan* (Jatinagor : CV. Putra Surya Santosa, 2021), 29.

¹⁰ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021): 302 <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>.

¹¹ Saputri Kusumaningrum and Risni Julaeni Yuhan, "Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Indeks Komposit Pertumbuhan Inklusif Dan Faktor Yang Memengaruhinya," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 10.1 (2019): 1–17 <https://doi.org/10.22212/jekp.v10i1.1150>.

Pembangunan ekonomi inklusif sebuah proses memastikan semua kalangan masyarakat baik terpinggir maupun atas agar dapat merasakan sepenuhnya proses pertumbuhan.¹² Artinya Pembangunan dapat dikatakan inklusif apabila pembangunan tersebut mampu menurunkan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan antar masyarakat.¹³ Untuk mendorong agar pembangunan ekonomi inklusif lebih tinggi diperlukan kebijakan ekonomi yang mengakomodasi kepentingan seluruh masyarakat.

Pada tahun 2015, Indonesia mengadopsi konsep pembangunan ekonomi inklusif sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Konsep ini diharapkan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di Indonesia dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh manfaat dari pembangunan ekonomi.¹⁴ Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia telah memperkenalkan berbagai program inklusif. Akan tetapi, masih belum meratanya program tersebut diakibatkan perbedaan kondisi setiap provinsi. Bapperida Provinsi Papua mengatakan Dibutuhkan komitmen dalam upaya pelaksanaan pembangunan ekonomi inklusif, yang dapat dicapai dengan cara melaksanakan tiga pilar utama, yaitu mengoptimalkan kesempatan ekonomi, tersedianya jaminan sosial, serta ketersediaan akses yang sama bagi kesempatan ekonomi. Selain itu, dibutuhkan pula kebijakan afirmatif dalam masing-masing kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam upaya mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi inklusif.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pembangunan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana

¹² Farida Ayu Lestari, Fransina W Ballo, and Novi Theresia Kiak, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Iklusif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11.1 (2023): 51–70 <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10252>.

¹³ M Mujahid Shaleh, "Pembangunan Ekonomi Inklusif Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Selatan," *Equilibrium*, 10.1 (2021): 24–43.

¹⁴ Dhanie Nugroho, Priadi Asmanto, and Ardi Adji, "Leading Indicators Kemiskinan Di Indonesia: Penerapan Pada Outlook Jangka Pendek," *The Nasional Team For The Acceleration Of Poverty Reduction (TNP2K)*, 92.11 (2020): 1–36.

pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ نَمُودٍ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S hud : 61)

Islam, yang apabila dikembalikan kepada Alquran sebagai sumber utama ajarannya, merupakan suatu jalan hidup yang mengatur semua bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi, Islam memiliki pandangan yang berbeda terhadap sumber permasalahan ekonomi. Islam menjelaskan bahwa berbagai permasalahan ekonomi tidak bersumber dari tidak terbatasnya kebutuhan manusia di satu sisi dan langkanya faktor-faktor produksi di sisi lain, tetapi berakar dari tidak terdistribusinya secara adil hasil-hasil ekonomi (pembangunan) di antara manusia. Oleh karena itu, Islam memberi perhatian yang tinggi pada masalah distribusi atau alokasi hasil-hasil pembangunan. Perspektif Islam yang berbeda tentang sumber permasalahan ekonomi seharusnya dijadikan dasar untuk mulai berani menerapkan sistem ekonomi ala Islam dalam pembangunan (perekonomian).¹⁵

¹⁵ Mudrahad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010),

Secara umum, sebelum tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu Negara hanya diukur tingkat pertumbuhan GNI, baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetas dengan sendirinya sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang paling diutamakan dan ketimpangan distribusi pendapatan, sering kali dinomorduakan.¹⁶

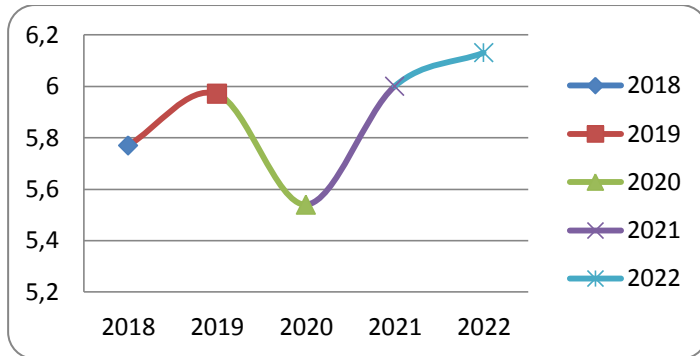
Menurut Todaro dan Smith perbedaan pandangan mengenai konsep pembangunan ekonomi, pada pandangan lama mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai pembangunan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah dilakukan untuk mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun kualitas dari pertumbuhan ekonomi tidak terlalu diperhatikan.¹⁷

Menurut data dari Bappenas, dimana inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022 memiliki rata-rata 5,88 dan termasuk dalam kriteria cukup memuaskan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia dinilai telah cukup berkualitas, sehingga mampu mendorong perbaikan ukuran-ukuran makro perekonomian lainnya. Pembangunan ekonomi yang inklusif merupakan pertumbuhan yang diharapkan dapat menurunkan kemiskinan, ketimpangan, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja.¹⁸

¹⁶ Michael P. Todaro, dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi 9* (Jakarta: Erlangga, 2006), 20.

¹⁷ Dara Ayu Niken P, "Analisis Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" (Disertasi, Universitas Brawijaya Malang, 2018), 1.

¹⁸ Rezaneri Fitrianasari, "Khusnul Chotimah, and Ovilia Vebi Amida, 'Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020,' *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7.1 (2022): 92–106.



Gambar 1.1

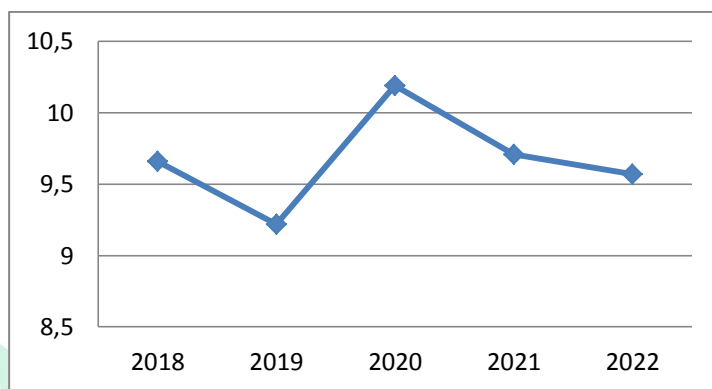
Indekst Pembangunan Ekonomi Inklusif Tahun 2018-2022

Sumber : Bappenas

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa secara umum perkembangan pembangunan ekonomi inklusif di indonesia yang terjadi selama periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Terutama pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebagai dampak adanya pandemi covid-19. Berdasarkan klarifikasi capaiannya, hampir seluruh provinsi di Indonesia berada di kategori memuaskan karena meliki rasio > 4 persen. Namun pembangunan ekonomi inklusif yang tinggi bukan hanya sebagai sarana dalam mencapai kesejahteraan. Karena dengan pembangunan ekonomi inklusif saja belum cukup untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Indonesia dinilai cukup sukses dalam menciptakan stabilitas ekonomi sejak dilanda krisis keuangan dan ekonomi yang parah pada tahun 1997 sampai 1998. Namun, disamping keberhasilannya dalam menciptakan kestabilan ekonomi, Indonesia juga dipandang belum berhasil menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas. Berkualitas yang dimaksud yaitu dalam hal mengurangi angka kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi tingkat pengangguran, dan mengurangi kerusakan sumber daya alam dan lingkungan.¹⁹

¹⁹ Della Kurnia Sari, "Analisis Keterkaitan Spasial Pembangunan Ekonomi Inklusif Pulau Jawa," (Disertasi, Universitas Lampung, 2022), 16.

Pembangunan ekonomi sebagai instrumen yang kuat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup di Negara-negara yang sedang berkembang. Namun belakangan ini terjadi pertumbuhan yang kuat dan luar biasa, sehingga menyebabkan tingkat kemiskinan dan pengangguran semakin meningkat.²⁰ Berdasarkan keadaan tersebut, maka solusi utama dalam pembangunan ekonomi lebih diarahkan untuk memperhatikan kualitas pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi inklusif.



Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik

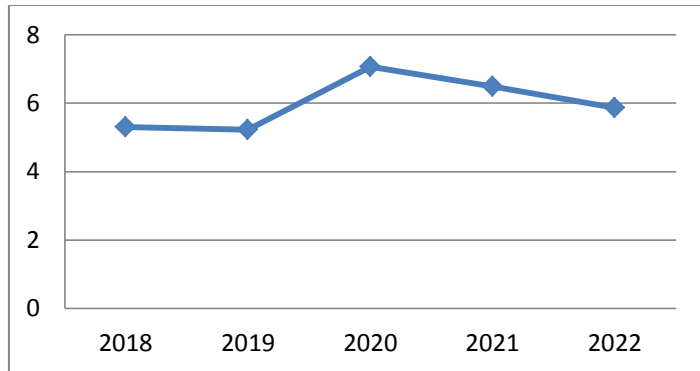
Berdasarkan gambar menunjukkan perkembangan presentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2018-2022 yang memiliki angka bervariasi. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki presentase dibawah 10 % .Hal ini menunjukkan bahwa provinsi di Indonesia dalam mengurangi tingkat kemiskinan dari tahun ketahun belum stabil. Penurunan jumlah penduduk miskin ditahun 2019 sebesar 9,22 %. BPS menjelaskan, faktor yang menyebabkan angka kemiskinan menurun antara lain,

²⁰ Ramadhan Dimas Resy, Yulianita Anna, and Mukhlis, "The Effect of Poverty, Unemployment and Economic Inequality on Inclusive Economic Growth in Indonesia's Provinces," *Eurasia: Economics & Business*, 3.69 (2023): 3-12.

kesejahteraan petani yang meningkat serta keberhasilan pemerintah mengendalikan inflasi (kenaikan harga kebutuhan pokok) yang hanya 1,84% sepanjang Maret-September 2019. Rata-rata upah buruh tani pada September 2019 yaitu 1,02 persen (Rp 53.873 / hari menjadi Rp 54.424 / hari) dibanding Maret 2019. Begitu pula upah buruh bangunan yang meningkat 0,49 persen. Kemudian mengalami kenaikan ditahun 2020 akibat permasalahan covid-19.

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Keadaan di Negara berkembang dalam dasawarsa kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan produk. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ketahun semakin lama semakin bertambah serius.²¹ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenagakerjaan yang tidak terserap oleh pasarkerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Aktor lain yang mempengaruhi adalah pertumbuhan angkatan kerja, semakin tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh penyediaan lapangan kerja akan meningkatkan pengangguran suatu daerah. Dalam pandangan baru, pembangunan ekonomi tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kualitasnya. Selama dasawarsa 1960 sampai 1970-an sejumlah negara berkembang telah berhasil mencapai pertumbuhan yang tinggi, akan tetapi tingkat ketimpangan dan penganggurannya tidak kunjung menurun.

²¹ Ghinaulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, and Ronia Ekawulandarisiregar, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan," *Islamic Economic Journal*, 1 (2017): 1–18 <https://www.academia.edu/download/88909911/352142775.pdf>.



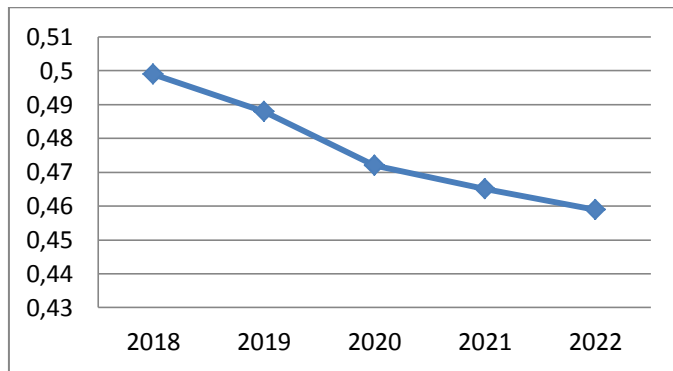
Gambar 1.3
Pegangguran Terbuka Tahun 2018-2022
Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada gambar diatas, Tingkat Pegangguran Terbuka dari tahun mengalami peningkatan terlebih ditahun 2018-2020 sebesar 5,3-7.07 % mengalami peningkatan akibat pandemic covid-19. Tetapi ditahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan diakibatkan kebijakan pemerintah dalam menangani Pandemi Covid-19 menjadi faktor yang menyebabkan kembalinya aktivitas tenaga kerja ke dalam pasar tenaga kerja. Menurut Azhar dan Saragih pengangguran memiliki efek yang buruk dalam mengurangi pendapatan masyarakat yang nantinya akan mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi ini, nantinya akan menyebabkan pendapatan masyarakat yang mereka terima akan menjadi lebih rendah dari pendapatan potensial yang seharusnya bisa mereka dapatkan sehingga pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan dan kemakmuran masyarakat.²²

Isu gender dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) perlu diangkat dalam konteks Indonesia karena mencerminkan keterkaitan erat antara pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat.

²² Aza Amelia, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Indonesia Tahun 2016-2021" (Desertasi, Universitas Tidar, 2023), 27.

²³Sebagai negara yang berkomitmen pada pencapaian SDGs, Indonesia perlu memperhatikan dimensi gender agar dapat mencapai kesetaraan dan keinginan yang sesungguhnya. Isu gender menjadi Sebuah landasan untuk pengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, yang semuanya merupakan tujuan SDGs.²⁴



Gambar 1.4

Indekst Kesenjangan Gender Tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data BPS indekst ketimpangan gender (IKG) yang semakin rendah menunjukkan perbaikan dalam kesetaraan gender. Indekst ketimpangan gender terjadi penurunan dari tahun ketahun. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) tahun 2022 sebesar 0,459 turun 0,006 poin dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 0,465. Perbaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan capaian dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan. Perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh perbaikan indikator perempuan melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan yang turun dari 15,4 persen tahun 2021 menjadi 14,0 persen pada tahun 2022. Perbaikan dimensi pemberdayaan dipengaruhi oleh perbaikan

²³ Yuspin, W. et al., "Jejak Kesetaraan Gender di Indonesia," *Jurnal Internasional Penelitian dan Tinjauan Ilmu Sosial*, 5(10), (2022) : 279-284.

²⁴ Aula, M.R., "Isu-Isu Gender Dalam Keterwakilan (Ketimpangan Gender) dalam Kehidupan Politik Indonesia," *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3 no 3 (2023): 190-200.

indikator persentase perempuan 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas yang meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan meningkat dari 34,87 persen tahun 2021 menjadi 36,95 persen, sedangkan persentase laki-laki meningkat dari 41,30 persen menjadi 42,06 persen pada tahun 2022.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan kesempatan perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dan berkontribusi di bidang ekonomi. Meskipun demikian, faktanya tidak mudah bagi perempuan untuk terjun kedalam kegiatan ekonomi. Budaya dan pola pikir yang telah mengakar di kehidupan masyarakat terkait kedudukan perempuan membuat kaum perempuan harus menghadapi berbagai macam kendala untuk berkarya. Hal ini disebabkan kesetaraan gender akan memberikan akses bagi para perempuan untuk berkontribusi dalam pergerakan ekonomi suatu bangsa. Akibatnya, pergerakan ekonomi akan semakin efektif dan perempuan juga lebih dihargai perannya.²⁵

Di samping itu, mengangkat isu gender yang relevan di Indonesia mengingat keragaman budaya dan struktur sosial yang kompleks. Setiap daerah di Indonesia memiliki dinamika sosial yang unik, sehingga pemahaman dan penanganan terhadap isu-isu gender perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Menyelaraskan isu gender dengan SDGs adalah langkah penting untuk mengintegrasikan agenda pembangunan nasional dengan standar global. Dengan mengangkat isu gender, Indonesia akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil, dimana setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kesempatan yang setara dalam meraih potensinya²⁶

²⁵ Utari Endah Pertiwi, "Heriberta Heriberta, and Hardiani Hardiani, "Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1.2 (2021): 69–76 <https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.17>.

²⁶ Nurcahaya, N., & Akbarizan, A, "Perempuan dalam Perdebatan: Memahami Peran dan Tantangan Berpolitik dalam Perspektif Hukum Islam," *JAWI: Jurnal Ahkam Wa Iqtishad*, 1 no 3 (2019): 108-116.

Upaya kesetaraan gender dalam pembangunan suatu negara menjadi penting karena adanya kesenjangan gender dapat menjadi hambatan dalam mencapai beberapa tujuan pembangunan. Klasen menyatakan bahwa ketidaksetaraan gender dalam pendidikan secara umum berpotensi mengecualikan kelompok masyarakat yang sangat cerdas perempuan, sehingga menurunkan tingkat rata-rata sumber daya manusia di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemerataan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia harus selalu diupayakan untuk mencapai pertumbuhan sebagai indikator pembangunan.²⁷

Kemiskinan, pengangguran menjadi fokus utama dalam perekonomian, karena permasalahan itu sangatlah kompleks yang disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya sosial, ekonomi serta budaya.²⁸ Pada akhirnya kemiskinan, pengangguran memengaruhi pembangunan ekonomi suatu wilayah, perlu diingat bahwa pembangunan ekonomi ialah salah satu indikator yang paling penting dalam memberikan penilaian kinerja perekonomian, pada khususnya guna menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah terlaksana. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menunjukkan adanya peningkatan yang menjelaskan bahwa perekonomian wilayah tersebut berkembang dengan baik.²⁹

Berdasarkan berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk memebuta penulisan skripsi yang berjudul” **PENGARUH KEMISKINAN, PEGANGGURAN TERBUKA DAN KETIMPANGAN GENDER TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI**

²⁷ Arifatul Karimah and Hera Susanti, "Gender Inequality in Education and Regional Economic Growth in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20.1 (2022): 1–14 <<https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.17841>>.

²⁸ Novrinsyah, M.A., “Pengaruh Pengangguran Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo,” *Gorontalo Development Review*, Vol. 1(1) (2018): 59-73

²⁹ Herlina Damayanti, Hadi Sasana, and Jalu Aji Prakoso, "Analisis Pertumbuhan Inklusif Dalam Kemiskinan Di Indonesia," *DINAMIC (Directory Journal Od Economiic)*, 3.3 (2021): 642–52 <<https://doi.org/10.31002/dinamic.v3i3.2660>>.

INKLUSIF PERSPEKTIF PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA (Analisa Data Panel tahun 2018-2022).

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya di Indonesia sehingga banyak masyarakat mengalami kemiskinan.
2. Masih adanya kondisi kurangnya lapangan pekerjaan serta kualitas sumber daya manusia dalam persaingan memperoleh pekerjaan. Sehingga banyak masyarakat di Indonesia sulit mendapatkan pekerjaan dan meningkatnya jumlah pengangguran.
3. Masih adanya kondisi dimana kebijakan pembangunan yang mempertinggi perbedaan produktivitas antara laki-laki dan perempuan cenderung memperburuk kesenjangan penghasilan serta semakin mengikis status ekonomi perempuan di dalam rumah tangga. Sehingga terjadinya ketimpangan gender di Indonesia.
4. Jika semakin tinggi kesejahteraan masyarakat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan, karena banyaknya masyarakat yang sudah bekerja dan terpenuhi kebutuhannya. Saat tenaga kerja bertambah maka berkurangnya tingkat pengangguran karena mendapatkan lapangan pekerjaan. Ketika banyaknya tenaga kerja yang sudah mendapatkan pekerjaan berarti sudah adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Karena didalam kebijakan pembangunan menegaskan pentingnya upaya mengikutsertakan kaum perempuan dalam program pembangunan untuk meningkatkan tujuan dalam pemerataan kesemua kalangan.

Untuk menghindari meluasnya yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu peneliti memfokuskan masalah pada 3 variabel yang dianggap menjadi pengaruh pembangunan ekonomi inklusif yaitu kemiskinan, pengangguran terbuka , dan

ketimpangan gender. Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia dan periode tahun 2018 samapi 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kemiskinan Berpengaruh Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022 ?
2. Apakah Pengangguran Terbuka Berpengaruh Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022 ?
3. Apakah Ketimpangan Gender Berpengaruh Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022 ?
4. Apakah Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022 Perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk Menguji Dan Menalisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk Menguji Dan Menalisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Dan

Ketimpangan Gender Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022 Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam kepustakaan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu ekonomi makro terkait pengaruh kemiskinan, pengangguran terbuka, dan ketimpangan gender terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Harapannya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan studi lanjut untuk penelitian yang serupa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengambil kebijakan serta menentukan pertumbuhan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memastikan kesempatan yang sama untuk semua lapisan masyarakat, khususnya yang miskin. Serta mengurangi ketimpangan gender yang membedakan wanita dan pria dalam segi apapun.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian atau kajian terdahulu yang telah dilakukan, antara lain sebagaimana berikut :

1. **Nadila Dwi Adika dan Farida Rahmawati (2021) : Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia.**³⁰

Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah Metode kuantitatif deskriptif. Hasil analisis penelitian mengenai relevansi dari AHH, RLS, dan Pengeluaran Perkapita Perempuan maupun Laki-Laki yang merupakan salah satu indikator dalam IPG terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a.) Pada AHH perempuan dan laki-laki memiliki kesimpulan hasil regresi yang berbeda. Yaitu ketika AHH perempuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPEI di Indonesia, namun pada AHH laki-laki yaitu berpengaruh tidak signifikan terhadap IPEI di Indonesia. b.) Pada RLS perempuan dan laki-laki memiliki kesimpulan hasil regresi yang berbeda. Yaitu ketika RLS perempuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPEI di Indonesia, pada RLS laki-laki berpengaruh tidak signifikan terhadap IPEI di Indonesia. c.) Pada Pengeluaran Perkapita perempuan dan laki-laki memiliki kesimpulan hasil regresi yang sama. Yaitu ketika Pengeluaran Perkapita perempuan berpengaruh signifikan positif terhadap IPEI di Indonesia, begitu pula pada Pengeluaran Perkapita laki-laki yaitu Pengeluaran Perkapita laki-laki juga sama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap IPEI di Indonesia.

³⁰ Nadila Dwi Adika and Farida Rahmawati, "Analisis Indikator Ketimpangan Gender Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Ecoplan*, 4.2 (2021): 151–62 <<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400>>.

2. **Yuniar Sri Hartati (2021) : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia.**³¹

Penelitian ini terdapat dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis model Poverty-Equivalent Growth Rate (PEGR) dan analisis regresi linier berganda dengan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada satu dekade terakhir pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia belum konsisten tercapai setiap tahun. Hasil analisis regresi data time series menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, Sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

3. **Farida Ayu Lestari Dkk (2023) : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020.**³²

Penelitian ini menggunakan data Primer dengan analisis metode PEGR (*Poverty-Equivalent Growth Rate*) untuk mengetahui nilai pertumbuhan inklusif dan menggunakan analisis paht untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan inklusif. Hasil analisis untuk menunjukkan nilai pertumbuhan inklusif dari 21 daerah kabupaten dan 1 kota yang mengalami

³¹ Yuniar Sri Hartati, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12.1 (2021): 79–92, <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>.

³² Farida Ayu Lestari, Fransina W Ballo, and Novi Theresia Kiak, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11.1 (2023): 51–70, <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10252>.

pertumbuhan ekonomi inklusif yang menghasilkan temuan bahwa secara rata-rata tahun 2016-2020 pertumbuhan inklusif mengalami kenaikan di setiap tahunnya sehingga di tahun 2020 mengalami pencapaian tertinggi dengan rata-rata 0.64 yang mengakibatkan 21 kabupaten dan 1 kota Nusa Tenggara Timur sudah mencapai keadaan inklusif.

4. **Leonard Rengga Viano Deris, Ardito Bhinadi, dan Didi Nuryadin (2022) : Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020.**³³

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Model estimasi menggunakan regresi data panel. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel Rasio Harapan Hidup Perempuan/Laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan/Laki-laki berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Rasio Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan/Laki-laki berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. **Arifatul Karimah, dan Hera Susanti (2022) : Gender Inequality in Education and Regional Economic Growth in Indonesia.**³⁴

Penelitian ini Metode yang digunakan menggunakan fixed effect panel data kabupaten/kota selama periode tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan masih adanya ketimpangan gender dalam capaian pendidikan selama periode observasi,

³³ Leonardo Deris, Ardito Binadhi, and Didi Nuryadin, "Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan," 4.2 (2022): 65–76.

³⁴ Arifatul Karimah and Hera Susanti, "Gender Inequality in Education and Regional Economic Growth in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20.1 (2022): 1–14 <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.17841>.

terutama di luar wilayah Jawa Bali. Di sisi lain, peningkatan kesetaraan gender melalui rasio lama bersekolah perempuan berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, begitu pula dengan rasio perempuan pada tenaga kerja yang berpendidikan setingkat SMP sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja terutama di sektor industri.

6. **Sifa Rofatunnisadan Hardius Usman (2023) : Capaian Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Ketimpangan Gender Di Indonesia.**³⁵

Analisis Persamaan Simultan Data Panel. Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah EC2SLS (*Error Component Two Stage Least Square*). Hasil estimasi menunjukkan bahwa rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki dan rata-rata upah perempuan signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki signifikan meningkatkan kesempatan kerja dan rasio angka melek huruf perempuan terhadap laki-laki signifikan menurunkan kemiskinan. Rasio angka partisipasi kasar perempuan terhadap laki-laki di jenjang perguruan tinggi signifikan menurunkan ketimpangan pendapatan. Rasio angka partisipasi murni perempuan terhadap laki-laki di jenjang pendidikan SMP signifikan meningkatkan ketimpangan pendapatan.

7. **Ramadhan Dimas Resy, Yuliantika Anna, dan Mukhlis (2023) : The Effect Of Poverty, Unemployment And Economic Inequality On**

³⁵ Sifa Rofatunnisa, "Capaian Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Ketimpangan Gender Di Indonesia," *Badan Keahlian DPR RI*, 14.1 (2023): 15–32. <https://doi.org/10.22212/jekp.v14i1.2530>.

Inclusive Economic Growth In Indonesia's Provinces.³⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross-section khususnya data panel untuk 34 provinsi di Indonesia, dan time series khususnya data tahun 2012 hingga tahun 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pemodelan *fixed-effect* menggunakan *IBM Eviews 9*. Berdasarkan temuan penelitian, dampak kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

Dari ketujuh penelitian diatas maka perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek yang digunakan yaitu di 34 provinsi di Indonesia, penelitian terdahulu tidak ditinjau dengan perspektif ekonomi Islam, penelitian sebelumnya itu tidak konsisten hasilnya sehingga layak untuk diteliti ulang dikarenakan pembangunan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memastikan kesempatan yang sama untuk semua lapisan masyarakat, khususnya yang miskin. dan kemungkinan penelitian terdahulu sudah tidak relevan dengan perkembangan saat ini. Dalam penelitian ini juga menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2018-2022. Didalam metode juga berbeda, peneliti menggunakan metode analisa data panel. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan beberapa variabel yang sama.

³⁶ Ramadhan Dimas Resy, Yulianita Anna, and Mukhlis, "The Effect of Poverty, Unemployment and Economic Inequality on Inclusive Economic Growth in Indonesia's Provinces," *Eurasia: Economics & Business*, 3.69 (2023): 3–12.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai struktur penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian substansi (inti), dan bagian akhir.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Menjelaskan mengenai teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian, saran bagi pemerintah dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Grand Teori Pembangunan Ekonomi Inklusif

1. Teori Pertumbuhan Solow-Swan (Neoklasik)

Teori Pertumbuhan Solow-Swan, yang juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, dikembangkan oleh Robert M.Solow 1970 dan T.W.Swan 1956. Teori ini menjelaskan bahwa ada 3 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja. Teori ini juga mengasumsikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita.³⁷ Jika semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara atau daerah maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya kesejahteraan masyarakat tersebut maka akan mengurangi tingkat kemiskinan karena banyak nya masyarakat yang sudah bekerja sehingga terpenuhi kebutuhan dan mengakibatkan penganggurannya berkurang. Ketika banyaknya tenaga kerja yang sudah mendapatkan pekerjaan berarti sudah adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Karena didalam kebijakan pembangunan menegaskan pentingnya upaya mengikutsertakan kaum perempuan dalam program pembangunan untuk meningkatkan tujuan dalam pemerataan kesemua kalangan.³⁸

International Disability and Development Consortium (IDDC) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi inklusif sebuah proses yang menjamin keterlibatan penuh dari semua kelompok masyarakat marginal didalam bangunan. Pembangunan inklusif adalah pembangunan untuk seluruh

³⁷ Lestari Agusalim, Sulistiyowati, and Shifa Nur Amalia, Gender Dan Pembangunan Ekonomi: Studi Lintas Provinsi Di Indonesia, *Madza Media*, 2023: III <<https://www.koalisiperempuan.or.id/author/admin/>>.

³⁸ Michael, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), 295.

masyarakat dengan tidak memandang perbedaan-perbedaan yang dimilikinya.³⁹

Mulatsih dan Rindiyati mendefinisikan pembangunan ekonomi inklusif sebagai pertumbuhan yang menciptakan peluang ekonomi baru dan adanya jaminan aksesibilitas yang merata untuk semua segmen masyarakat terutama dari kelompok marginal.⁴⁰ Sedangkan menurut Ramadhan, dkk pembangunan ekonomi inklusif adalah pembangunan ekonomi yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi output sebagai tujuan akhir, akan tetapi lebih mengutamakan pada dampak pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu peningkatan kesempatan kerja dan dapat memaksimalkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi (dimensi *participation*) sehingga akan berdampak pada penurunan tingkat ketimpangan dan kemiskinan (dimensi *benefi sharing*).⁴¹

Berdasarkan uraian pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi inklusif adalah pembangunan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memastikan kesempatan yang sama untuk semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat miskin. Selain ditentukan oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ukuran keberhasilan pembangunan dalam suatu daerah juga ditentukan dari kemampuan daerah tersebut mengurangi mengurangi tingkat kemiskinan,

³⁹ Afra Yuni, "Analisa Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Indonesia" (Disertasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022): 18.

⁴⁰ Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, and Wiwiek Rindiyati, "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8.1 (2020): 43–61 <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>.

⁴¹ Reza Rizki Ramadhan and Yaya Setiadi, "Pengaruh Modal Fisik Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Indeks Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17.2 (2019): 109–24 <<https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9797>>.

termasuk juga di dalam kemampuan menekan kesenjangan antar golongan.⁴²

2. Indikator- Indikator Pembangunan Ekonomi Inklusif

BAPPENAS mengatakan indikator terkait inklusifitas pembangunan ekonomi di Indonesia melalui 3 aspek, yakni pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan.⁴³ Angka indeks terdiri dari 3 pilar dan 8 Sub-pilar serta 21 indikator pembentuk indeks pembangunan ekonomi inklusif.⁴⁴

- a. Pilar 1 yaitu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, terdiri dari terdiri dari 3 sub pilar yaitu (1) Pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari 3 indikator; (2) Kesempatan kerja yang terdiri dari 3 indikator dan (3) Infrastruktur ekonomi yang terdiri dari 3 indikator.
- b. Pilar II yaitu Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan yang terdiri dari 2 sub pilar yaitu (1) Ketimpangan terdiri dari 3 indikator; (2) Kemiskinan yang terdiri dari 2 indikator;
- c. Pilar III yaitu Perluasan Akses dan Kesempatan yang terdiri dari 3 sub pilar yaitu (1) Kapabilitas manusia terdiri dari 3 indikator; (2) Infrastruktur dasar terdiri dari 2 indikator; dan (3) Keuangan inklusif terdiri dari 2 indikator.

⁴² Wulan Retno Hapsari, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.1 (2019): 11
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.121>.

⁴³ Wasudewa A.A. Ngurah Gede, "Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Berwawasan Lingkungan Di Indonesia," *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6.3 (2022): 262–75 <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.262-275>.

⁴⁴ St Maryam and Muhammad Irwan, "Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Nusa Tenggara Barat," *Elastisitas Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.1 (2022): 121–41
<https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.60>.

3. Pembangunan Ekonomi Inklusif dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pembangunan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S hud : 61)

Menurut al-Tariqi⁴⁵ islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut pertama Komprehensif (*al-syumul*); islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sitem kontemporer, kedua Berimbang (*Tawazun*); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan

⁴⁵ Al-tariqi, dan Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2004), 38.

pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan. Ketiga realistik (*Waqi'iyah*); Realistik islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realistas. Empat Keadilan (*'Adalah*); Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan anaara yang kaya miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Kelima Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*)⁴⁶; ketika islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniwi. Keenam Mencukupi (*Kifayah*); Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasikan harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan , sandang dan papan dalam batas yang seharusnya. Ketujuh pada manusia (*Ghayatuha al-insan*) Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkan nya pada persoalan pembangunan umat manusia.⁴⁷

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁴⁸ Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

⁴⁶ Naqvi, dan Syed Nawad Haidar. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 50.

⁴⁷ Ibid, 121.

⁴⁸ M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010), 27.

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidak berdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan. Badan Pusat Statistik untuk menentukan ukuran suatukemiskinan adalah dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Jadii penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan.⁴⁹

Menurut Suharto menjelaskan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.⁵⁰ kemiskinan diartikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang nyaman, baik itu dilihat dari segi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.⁵¹

Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 tersebut, kemiskinan merupakan sebuah masalah serius yang dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan satu sama lain. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang dihadapi oleh seluruh pemerintahan di Negara yang ada didunia, khususnya Indonesia. Ada banyak sekali kebijakan –kebijakan yang diupayakan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan

⁴⁹ Euspi Isdanyo Istriana, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam ” (Disertasi, Uin Raden Intan Lampung., 2020), 24.

⁵⁰ Fajar Maulana , “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dprovinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019” (Disertasi, Uin Raden Intan Lampung., 2020), 24.

⁵¹ Syauqi and Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 36.

walaupun hasil yang didapatkan belum terlalu yang diharapkan.⁵²

2. Teori Kemiskinan

Menurut suharto dalam memahami kemiskinan terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*), yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrasi.⁵³

a. Teori Paradigma Neo-Liberal

Kemiskinan merupakan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara. Kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.

b. Teori Paradigma Sosial Demokrat

Teori Sosial Demokrat kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Pada pendukung Sosial-Demokrat berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan.⁵⁴

Menurut Mudrajat Kuncoro, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, di mana pengukuran kemiskinan

52 Sari Wulandari and others, 'Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2022): 3209–18 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1347/1025>>.

53 Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta : Penerbit Erlangga,2016), 78.

⁵⁴ Sukidjo, "Strategi Pemberdayaan Pengentasan Kemiskinan Pada Pnpm Mandiri," *Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2009): 155–64.

didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu :

- (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, dan
- (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sempit, kemiskinan (*porper*) dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.⁵⁵

3. Faktor faktor penyebab kemiskinan

Faktor faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu :

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- b. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat

⁵⁵ Harlina Harlina and Rulan L. Manduapessy, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Mimika," *Journal of Economics and Regional Science*, 3.2 (2023): 131–56 <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v3i2.403>.

dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan. Tapi itu hanyalah masalah klasik. Sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak mempunyai uang yang banyak. Orang yang mempunyai uang banyak, mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena mereka dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan orang miskin yang tidak punya uang banyak, mereka tidak dapat bersekolah yang lebih tinggi karena mereka tidak punya uang lagi untuk membiayai uang sekolah seperti masuk perguruan tinggi atau SMA.⁵⁶

4. Indikator-indikator Kemiskinan

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, BPS menggunakan tiga indikator kemiskinan, yaitu:⁵⁷

- a. *Head Count Ratio* (HCR-P0), yang disebut sebagai persentase penduduk miskin, merupakan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (GK).
- b. *Poverty Gap Index* (PG-P1), yang disebut sebagai indeks kedalaman kemiskinan yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

⁵⁶ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 120.

⁵⁷ Nia Aprillyana, 'Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil', *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.2 (2019): 18 <<https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i2.87>>.

- c. *Poverty Severity Index* (PS–P2), yang disebut sebagai indeks keparahan kemiskinan yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

5. Hubungan Kemiskinan terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif

Adapun masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Pembangunan inklusif yang juga mengurangi tingkat kemiskinan hanya bisa terwujud jika semua pihak berkontribusi untuk menciptakan peluang yang setara, berbagi manfaat pembangunan dan memberikan ruang partisipasi seluas-luasnya dalam pengambilan keputusan; seluruhnya didasarkan pada penghormatan atas nilai dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, partisipatif, non-diskriminatif dan akuntabel.⁵⁸

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa penulis yang telah disampaikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat penulis tarik kesimpulan dalam penelitian Angga Maulana adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Adapun upaya untuk mengatasi

⁵⁸ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022): 220–29 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>>.

kemiskinan yaitu dengan mengukur kemiskinan penting untuk menargetkan upaya di tempat-tempat yang paling membutuhkan bantuan dan mengevaluasi efektivitas program pemerintah. Namun dalam membuat prediksi tidaklah mudah, membutuhkan data, metode, dan tahapan. Dengan dilakukannya upaya untuk mengatasi kemiskinan sehingga bisa meningkatkan laju pertumbuhan.⁵⁹

6. Klarifikasi Tingkat Kemiskinan

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. kategori kemiskinan ada lima kelas, yaitu:⁶⁰

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhankebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Pangiuk, Ambok, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*2 NO 2, (2018) : 44–66.

tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

c. Kemiskinan Struktural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.⁶¹

7. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).

⁶¹ Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Jarnasy, 2004), 56.

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan. Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga dalam konteks kekinian.⁶²

C. Tingkat Pengangguran Terbuka

1. Pengertian Pengangguran Terbuka

Definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak berkerja tetapi sedang mencari perkerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau Sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh

⁶² Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulis Sukmawari. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ,Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, Nomor 2, (2018): 217-240.

apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.⁶³ Kesimpulannya pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, dan pengangguran terbuka adalah pengangguran sukarela, atau sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.⁶⁴

2. Teori - teori Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Badan Pusat Statistik (2021) adalah persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Teori Keynesian yang menyatakan bahwa pekerja semata-mata ditentukan oleh aspek perusahaan dengan tingkat upah masa lalu yang given. Artinya teori ini banyak melandasi pemikiran tenaga kerja Keynesian. Menurut teori excess suplay dan demand akan tetap ada, karena pengurangan pengangguran semata-mata ditentukan oleh kebutuhan perusahaan. perusahaan akan memberikan tingkat upah sesuai dengan *Margin Revenue Product Of Labor* (MRPL) atau

⁶³ Pusat Kajian and Aparatur Iv, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," April, (2018): 46-54. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v4i1>.

⁶⁴ Zahar Zurisdah "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten" (Disertasi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 30.

Produk Pendapatan Margin Dari Tenaga Kerja (tingkat upah).⁶⁵

Teori Lewis Mengemukakan bahwa beberapa Negara berkembang memiliki kelebihan tenaga kerja, di negara berkembang jumlah penduduk seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, berikut perhitungan dalam Tingkat Pengangguran Terbuka tidak seimbang jika dibandingkan dengan modal dan kekayaan alam yang tersedia. maka apabila sebagian kegiatan dari pekerjaan tersebut dipindahkan pada sektor lain, maka produksi dari sektor pertama tidak akan menurun.⁶⁶

Teori Ranis dan Fei mengemukakan bahwa dengan permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang seperti, kelebihan penduduk dan kekayaan alam yang tersedia dapat dikembangkan secara terbatas. Mendorong kemajuan produktivitas kegiatan-kegiatan di sektor pertanian dapat menciptakan pembangunan ekonomi untuk mencapai taraf Negara industri dengan memperhatikan pengaruh sistem pasar terhadap sektor pertanian dan industri. Artinya permasalahan yang dihadapi seperti kelebihan tenaga bisa diatasi melalui perpindahan tenaga kerja pada sektor lain, namun pemahaman masyarakat tentang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya menjadi masalah baru bagi pemerintah sebagai penyedia lapangan pekerjaan. masyarakat cenderung memilah - milah pekerjaan sesuai dengan standar pendidikannya namun tidak bisa mendapatkan pekerjaan seperti yang mereka inginkan

⁶⁵ Teguh Yudo Wicaksono, "Tingkat Upah Inflasi Dan Pengangguran Aplikasi Model *Lucas Rapping* Terhadap Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2000-2001," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. III No. I, Juli 2022): 18.

⁶⁶ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 34.

yang pada akhirnya menyebabkan tingginya angka pengangguran.⁶⁷

Pengangguran terjadi karena ketidak sesuaian pasar kerja antara lain akan menyebabkan banyaknya macam-macam pengangguran yaitu friksional, musiman, struktural, dan teknologis.⁶⁸

3. Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*), yaitu jenis pengangguran yang penyebabnya adalah tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

2) Pengangguran struktural (*structural unemployment*), yaitu pengangguran yang penyebabnya berupa adanya perubahan struktur dalam perekonomian.

3) Pengangguran siklis atau Pengangguran konjungtur (*cyclical unemployment*), yaitu pengangguran yang penyebabnya adalah kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

4) Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*), yaitu pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian.⁶⁹

⁶⁷ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 53.

⁶⁸ Martiyani Ramdani, "Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012," *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 1 (2017): 5.

⁶⁹ Prathama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 23.

4. Indikator-indikator Pengangguran

Di Indonesia indikator pengangguran diukur melalui angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka merupakan kondisi benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Indikator tersebut dikumpulkan melalui suatu survei yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional. Survei ini dilaksanakan dua kali setiap tahunnya yaitu pada bulan Februari yang dilakukan untuk menduga level provinsi serta bulan Agustus yang dilakukan untuk menduga level kabupaten/kota. Hal ini merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam upaya pengentasan pengangguran terbuka. Pengentasan ini perlu dilakukan secara sinergis dari level nasional hingga ke level kecamatan. Namun, ketersediaan data hingga level kecamatan belum dapat terpenuhi dikarenakan kurangnya sampel dari setiap wilayah di kecamatan tersebut. Kerlinger menyebutkan bahwa hubungan antara jumlah sampel yang digunakan dengan besar kesalahan statistik yang dihasilkan berbanding terbalik sehingga jika sampel yang digunakan sedikit akan menghasilkan kesalahan yang besar. Hal ini menyebabkan statistik yang dihasilkan tidak presisi. Statistik yang dihasilkan dari pendugaan ini disebut dengan penduga langsung.⁷⁰

5. Hubungan Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif

Fenomena pengangguran dinilai mampu menghambat tercapainya tingkat kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Pengangguran memiliki efek buruk dalam mengurangi pendapatan masyarakat yang nantinya akan mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Jumlah pengangguran yang semakin meningkat dan

⁷⁰ Apriiliansyah and Ika Yuni Wulansari, "Penerapan Empirical Best Linear Unbiased Prediction (EBLUP) Pada Pendugaan Tingkat Pengangguran Terbuka Level Kecamatan Di Provinsi Banten (*Empirical Best Linear Unbiased Prediction (EBLUP) for Open Unemployment Rate Estimation at Sub-District Level in Ba,*" *Seminar Nasional Official Statistics* 20, no. 04,(2021): 36–44.

pertumbuhannya terjadi secara cepat, maka hal itu merupakan tanda bahwa pertumbuhan ekonomi gagal menciptakan lapangan kerja baru untuk menampung angkatan kerja yang disediakan dalam perekonomian.⁷¹

Hal ini sesuai dengan penelitian Aza Amelia yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran juga berimplikasi negative signifikan terhadap pembangunan Ekonomi Inklusif dengan alasan Apabila pengangguran di suatu Negara meningkat, maka akan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi yang inklusif sehingga hubungan negative .⁷²

6. Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut perspektif Islam, kerja (amal) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara Syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakat. Secara moral islam orang yang demikian adalah menganggur yang memikul dosa. Sedangkan yang terus memfungsikan potensinya baik modal, tenaga, maupun pikirannya tidak termasuk kategori menganggur yang menyalahi ajaran islam.⁷³ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah :

⁷¹ Daniel Damu Kaya and others, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran', 1220036, 2023, 1-6.

⁷² Aza Amelia, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Indonesia Tahun 2016-2021", (Desertasi, Universitas Tidar, 2023), 28.

⁷³ Ghilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanius, 1992), 67.

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ
 وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahankamu bersyukur. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Al-Jasiyah: 12-13).

Bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.

Menurut Yusuf al-Qardawi golongan orang yang menganggur terbagi dalam dua yakni sebagai berikut:⁷⁴

⁷⁴ Moh. Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3.1 (2018): 22–33 <<https://doi.org/10.30736/jes.v3i1.48>>.

- a. Pengangguran Jabariyah, merupakan kondisi seseorang yang sudah berusaha untuk mencari pekerjaan namun tidak kunjung mendapatkan hasil dan orang tersebut harus menerima keadaannya.
- b. Pengangguran Khiyariyah, kelompok pengangguran ini menganggur dikarenakan keinginannya sendiri. Kondisi pengangguran tersebut kemungkinan akan menimbulkan adanya dampak terhadap agama, yaitu sebagai berikut: Berdampak pada akidah, yaitu keadaan yang sulit akan mendorong seseorang untuk berbuat maksiat. Berdampak pada akhlak, yakni menyebabkan seseorang dengan kondisi miskin akan melupakan hal-hal yang dilarang oleh hukum Islam. Berdampak pada kondisi rumah tangga, ketika kondisi keuangan memburuk maka akan menyebabkan perceraian atau pertengkar dalam rumah tangga.

D. Ketimpangan Gender

1. Pengertian Ketimpangan Gender

Gender adalah konstruksi sosial mengenai perbedaan peran dan kesempatan antara laki laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁷⁵ Budaya dan tata nilai dalam masyarakat yang berlangsung selama ini telah dibentuk sedemikian rupa, menyebabkan perbedaan peran yang dimainkan baik oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Peran publik yang dimainkan oleh laki-laki menghasilkan uang dan pengaruh, karena perannya dalam mencari nafkah. Sedangkan perempuan yang tidak menghasilkan uang, maka tidak memiliki pengaruh. Hal ini yang membuat proses ketimpangan dalam relasi gender yang menyebabkan diskriminasi dan berbagai ketidakadilan terhadap perempuan.

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* sebagaimana dikutip oleh Kadarusman dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat

⁷⁵ Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 23.

pembedaan dalam peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.⁷⁶ Pembedaan yang dimaksud termasuk didalamnya adalah perbedaan bahasa, tingkah laku, pikiran, makanan, ruang, waktu, harta milik, tabu, teknologi, media massa, mode, pendidikan, profesi alat-alat produksi, dan alat rumah tangga.⁷⁷ Berdasarkan berbagai pemahaman di atas, gender secara umum dapat diartikan sebagai suatu konsep kultural yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Teori Ketimpangan Gender

Teori *Feminisme Liberal* Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis bermasyarakat.⁷⁸

3. Indikator ketimpangan gender

Pengukuran Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merujuk pada Gender Inequality Index (GII) UNDP. Namun kendalanya tidak semua indikator GII UNDP tersedia setiap tahun dan tersedia pada level subnasional. Masing-masing

⁷⁶ Kadarusman, *Agama Relasi Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 30.

⁷⁷ Acmad Muthalin, *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 22.

⁷⁸ Rifki Elindawati, "Perspektif Feminis Dalam Kasus Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi," *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15.2 (2021),: 181–93 <https://doi.org/10.46339/alwardah.xx.xxx>.

indikator dikelompokkan dalam tiga dimensi, yaitu kesehatan, pemberdayaan dan pasar tenaga kerja yaitu :⁷⁹

- a. Dimensi kesehatan hanya dihitung dari penduduk perempuan, indikator dalam dimensi ini adalah proporsi persalinan tidak di fasilitas kesehatan dan proporsi perempuan pernah kawin 15-49 tahun yang memiliki umur saat kelahiran hidup pertama kurang dari 20 tahun
- b. Dimensi pemberdayaan dihitung dari persentase penduduk laki-laki dan perempuan dengan pendidikan minimal SMA dan persentase laki-laki dan perempuan yang duduk di parlemen.
- c. .dimensi pasar kerja dihitung dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

4. Hubungan Ketimpangan Gender dengan Pembangunan Ekonomi Inklusif

Penelitian yang dilakukan oleh betray mengungkapkan bahwa dalam industry tumbuh relative lebih cepat apabila dibarengi dengan adanya persamaan gender. Dengan memfokuskan penelitian pada perbedaan efek dari ketidaksetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi antarnegara dan antar jenis industry pada komposisi gender yang berbeda, didapatkan kesimpulan bahwa ketidaksetaraan gender memiliki causal effect terhadap capaian riil hasil ekonomi pada level industri. Semakin tinggi kesetaraan gender akan semakin tinggi dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni dengan mengalokasikan tenaga kerja wanita pada sektor produktif.⁸⁰

Seguino menyatakan beberapa argumentasi yang menjelaskan ketimpangan gender dapat berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi antara lain.⁸¹

⁷⁹ BPS, "Kajian Perhitungan Indeks Ketimpangan Gender," *Badan Pusat Statistik*, 2020, 54, <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/23/a26ee94bbba15b53df21a932/kajian-penghitungan-indeks-ketimpangan-gender.html>.

⁸⁰ Batray, A. C, Dordevic, L, & Sever c. *Gender Inequality and economic growth: Evidence from industry-level data. IMF Working Paper*, 2020 (119): 1-38. <https://DOI.org/10.5089/9781513546278.001>.

⁸¹ Ibid, 67- 68

1. Kesenjangan gender dalam pendidikan akan mengurangi jumlah rata-rata modal manusia dalam masyarakat. Kesenjangan ini menghalangi bakat-bakat yang memiliki kualifikasi tinggi yang terdapat pada anak perempuan yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengembalian investasi sektor pendidikan
2. Adanya eksternalitas dari pendidikan kaum wanita bagi penurunan tingkat fertilitas, tingkat kematian anak, dan mendorong pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Penurunan fertilitas memberikan eksternalitas positif bagi penurunan angka beban ketergantungan dalam angkatan kerja.
3. Pemerataan kesempatan dalam sektor pendidikan dan pekerjaan bagi setiap gender memberikan dampak positif bagi kemampuan bersaing suatu negara dalam perdagangan internasional.
4. Bekal pendidikan dan kesempatan kerja di sektor formal yang lebih besar bagi kaum wanita akan meningkatkan bargaining power mereka dalam keluarga. Hal ini penting karena terdapat perbedaan pola antara perempuan dan laki-laki dalam perilaku menabung dan investasi ekonomi baik non ekonomi seperti kesehatan dan pendidikan anak yang akan meningkatkan modal manusia generasi mendatang dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Ketimpangan Gender dalam Pandangan Ekonomi Islam

United Nation Development Programme (UNDP) memiliki tiga faktor tolak ukur dalam ketercapaian suatu pembangunan yakni ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Tiga faktor pembangunan yang dinyatakan oleh UNDP menjadikan perhatian besar dalam lingkup ekonomi Islam dalam keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Hadis Rasulullah SAW, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافَى
فِي جَسَدِهِ آمِنًا فِي سِرْبِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ
لَهُ الدُّنْيَا

"Barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya." (HR. Ibnu Majah, no. 4141; dan lain-lain; dihasankan oleh Syaikh Al Albani di dalam shahih Al Jami'ush Shagir, no 5918)

Imam al-fakhrur razi dalam tafsirnya, memaparkan beberapa faktor yang membedakan antara kaum pria dan wanita sesuai dengan kodrat masing-masing. Antara lain:⁸²

1. Laki-laki lebih mempunyai peluang untuk selalu bisa mengabdikan diri untuk beribadah kepada Allah, sedangkan kaum perempuan selalu terhalang dengan kodrat alamiahnya seperti adanya datang bulan (menstruasi/haid), melahirkan, menyusui dan faktor-faktor alamiyah lainnya
2. Dari faktor fisik dan psikologis , tipe laki-laki dominan lebih kuat, tangguh, tegas dan berani dari pada wanita sehingga laki- laki mampu untuk mencari nafkah, bertanggung jawab, mengambil keputusan dan tugas-tugas yang dianggap lebih beresiko dan perlu keteguhan jiwa.
3. Laki-laki lebih pantas untuk berinteraksi tanpa harus menanggung aib yang semua itu justru bertentangan dengan psikis dan tabiat wanita yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan keibuan.

Manusia menjadi faktor terpenting dalam lingkup ekonomi Islam, manusia menjadi faktor penentu sekaligus memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan. Manusia dalam kaidah syariat Islam dengan berpegang teguh akan akhlak islam, manusia yang bebas dan

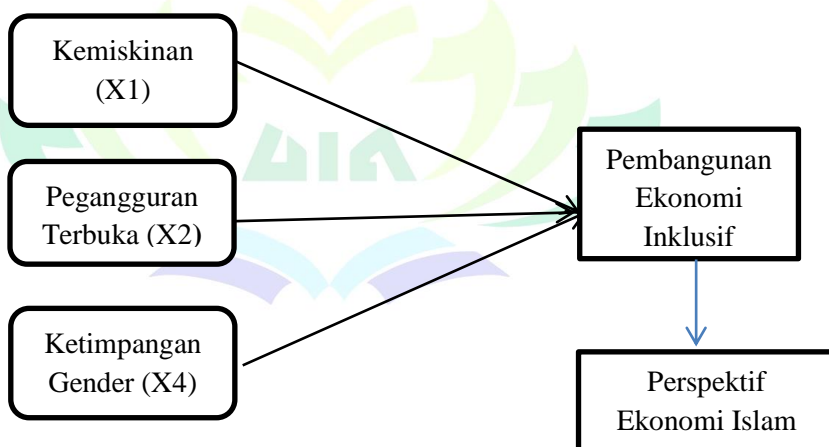
⁸² Tri Wahyudi Ramdhan, 'Kesetaraan Gender Menurut Perfektif Islam', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 1.1 (2015): 70–86
<<https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v1i1.3341>>.

merdeka, manusia yang bertauhid. Manusia menjadi unsur penting dalam kehidupan dan pokok dari setiap program pembangunan. Tujuan dan sasaran pembangunan akan mudah dituju jika memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan terikat.⁸³

Dalam penelitian ini menggunakan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- : Pengaruh X1, X2, X3, X4 terhadap Y1 secara parsial.
 → : Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Ketimpangan Gender terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Secara Simultan perspektif Ekonomi Islam.

⁸³ Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2006), 34.

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis nihil/nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Kemiskinan terhadap pembangunan ekonomi inklusif

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menjadi syarat utama bagi negara berkembang, khususnya Indonesia. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan belum cukup apabila tidak diikuti dengan pembangunan ekonomi yang memperhatikan kualitas kehidupan, yaitu pertumbuhan inklusif. Pertumbuhan inklusif merupakan pertumbuhan yang menuntut adanya partisipasi bagi semua pihak agar turut andil dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, sehingga ketika perekonomian mulai tumbuh maka kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran akan mengalami penurunan.⁸⁴ Hal ini sejalan dengan Teori Sosial Demokrat kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan.

⁸⁴ Shinta Nadia Afriliana and Setyo Tri Wahyudi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Studi Komparasi Antar Provinsi Di Indonesia," *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1.1 (2022): 44–57 <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.5>.

Berdasarkan hasil penelitian Azhar Kemiskinan menunjukkan bahwa menjadi penghambat inklusifitas pembangunan ekonomi bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.⁸⁵ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan rendah tentu menciptakan pengaruh langsung terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Wulan Retno Hapsari dimana mengenai permasalahan tentang kemiskinan turun tidak dapat serta menyebabkan kualitas pertumbuhan langsung bersifat inklusif perlu adanya strategi dan komponen penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.⁸⁶

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Kemiskinan Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pembangunan ekonomi inklusif.

2. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif

Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dapat berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Dimana saat pengangguran semakin meningkat membuat daya beli masyarakat makin menurun, akhirnya permintaan barang atas hasil produksi pun makin berkurang. Dengan demikian, investor tidak tertarik untuk melaksanakan pembangunan industri yang akhirnya menyebabkan investasi menurun. Sehingga, pertumbuhan ekonomipun semakin turun.⁸⁷

⁸⁵ Azwar, "Pertumbuhan Inklusif Di Provinsi Sulawesi Selatan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya," *Jurnal Bppk*, 9.12 (2016): 1–31.

⁸⁶ Wulan Retno Hapsari, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.1 (2019): 11
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.121>.

⁸⁷ Alvy Kusumawati, Wiwin Priana Primandhana, and Muhammad Wahed, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur,"

Sejalan dengan Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian Aza Amalia menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif hal ini disebabkan nilai signifikan lebih kecil $0,0000 <$ dari pada taraf signifikan 0.05 yang ditentukan⁸⁸. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka menciptakan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Seran. Dimana adanya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif yang mengisyartkan bahwa tidak ada pengaruh variabel lain sehingga apa bila terjadi kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran terbuka disetiap kabupaten/kota menimbulkan reaksi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

Melihat darin penelitian di atas, maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Pegangguran Terbuka Berpengaruh Negatif dan Pengaruh Signifikan Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif .

3. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif

Beberapa argumentasi yang menguatkan mengapa ketimpangan gender dalam pemenuhan akses kebutuhan dasar dapat berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut: Kesenjangan gender dalam pendidikan akan mengurangi jumlah rata-rata modal manusia dalam masyarakat. Hal ini terbukti dari berbagai studi yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan pada anak perempuan lebih baik dibandingkan pada anak laki-laki. Mengurangi kesenjangan gender dalam akses pendidikan secara keseluruhan akan meningkatkan pembangunan ekonomi. Adanya eksternalitas dari pendidikan kaum wanita bagi penurunan tingkat fertilitas, tingkat kematian anak, dan mendorong pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Penurunan fertilitas memberikan eksternalitas positif bagi penurunan angka beban ketergantungan dalam angkatan kerja.⁸⁹

Teori Feminisme Liberal Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada pembedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan.⁹⁰

Indeks Pembangunan Gender (IPG) berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi suatu kemampuan dasar penduduk, yang mencakup angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. IPG digunakan untuk mengukur akses terhadap sumber daya

⁸⁹ Erma Aktaria and Budiono Sri Handoko, "Ketimpangan Gender Dalam Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13.2 (2012): 194 <https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.168>.

⁹⁰ Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-teori Gender" *Jurnal Civics*, Vol 4, No.2, (2007): 73.

yang mendukung standar hidup yang layak.⁹¹ Sementara itu, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) digunakan untuk menilai sejauh mana keterlibatan dan peran perempuan dalam dalam bidang politik dan ekonomi. IDG mencerminkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sehari-hari, terutama di bidang politik, ekonomi, dan pengambilan keputusan public, serta memberikan gambaran kondisi ekonomi saat ini.⁹²

Berdasarkan hasil penelitian Utari Endah Pertiwi Heriberta dan Hardiani yang berjudul "Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jambi" Hasil analisis menemukan ketimpangan gender berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, meningkatnya ketimpangan gender akan berpengaruh terhadap penurunan pembangunan ekonomi.⁹³

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Ketimpangan Gender Berpengaruh Negatif dan Pengaruh Signifikan Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif

⁹¹I Kertati, "Analisis indeks pembangunan gender (ipg) dan indeks pemberdayaan gender (idg)," *Public Service and Governance Journal*, 2(01), (2021): 1-11.<http://dx.doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1960>.

⁹²Nurul Huda and Kurniyati Indahsari, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2.1 (2021): 55-66 <https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data panel, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022 jika mengalami peningkatan maka angka pembangunan ekonomi inklusif akan menurun, karena jika jumlah penduduk miskin bertambah maka masyarakat mengalami kekurangan lapangan pekerjaan hal itu menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, sedangkan jika pembangunan ekonomi naik maka seluruh lapisan masyarakat akan mendapatkan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.
2. Pengangguran terbuka pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022 jika mengalami peningkatan maka angka pembangunan ekonomi inklusif akan menurun, karena jika meningkatnya jumlah angkatan kerja ini, dapat menekan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga pemerintah sulit untuk meratakan lapangan pekerjaan di berbagai semua kalangan yang mengakibatkan pembangunan ekonomi inklusif semakin menurun.
3. Ketimpangan Gender pada 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022 jika mengalami peningkatan maka angka pembangunan ekonomi inklusif akan menurun, karena perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai hal, sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan menghasilkan pendapatan, hal itu yang menyebabkan pembangunan ekonomi inklusif menurun.

4. Menurut al-Tariqi islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut pertama Komprehensif (al-syumul); islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, kedua Berimbang (Tawazun); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan. Ketiga realistik (Waqi'iyah); Realistik islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realitas. Keempat Keadilan ('Adalah); Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Kelima Bertanggung Jawab (Mas'uliyah) ; ketika islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi. Keenam Mencukupi (Kifayah); Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasikan harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan , sandang dan papan dalam batas yang seharusnya. Ketujuh pada manusia (Ghayatuha al-insan) Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan umat manusia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil uji analisa data panel, Pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah seharusnya perlu memperhatikan semua kalangan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat memperhatikan jumlah

penduduk miskin, pengangguran terbuka, dan ketimpangan gender dengan meratanya kesemua kalangan. Sehingga dengan menurunnya jumlah penduduk miskin, pengangguran terbuka, dan ketimpangan gender akan mengakibatkan terintegrasinya pembangunan ekonomi inklusif secara merata pada 34 provinsi di Indonesia.

2. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan penelitian. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian dengan menambahkan variabel bebas lainnya serta menambah tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan maksimal.
3. Bagi publik, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Dan diharapkan menggunakan sebagian dananya untuk kegiatan investasi sehingga keadaan ekonomi masyarakat cenderung stabil dan meningkat selanjutnya mampu meningkatkan pembangunan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Al Arif, M. Nurianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Al-tariqi, Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta : Magistra Insania Press. 2004.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. 2005.
- Bramantyo, Dyajohanputro, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PPM. 2006.
- Citra Irawan, Norbetus. *Ekonomi Pasca Pandemi Peluang Dan Tantangan*. Jakarta : Pustaka Peradaban. 2023.
- Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group. 2011.
- Fakih, Mansour, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Ghilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. *Yogyakarta : Kanius*. 1992.
- Greene, *Econometric Analysis*. New Jersey: Pearson Education International. 2003.
- Gujarati dan Porter, *Dasar-dasar ekonometrik*. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Hsiao, Cheng. *Analysis of Panel Data*. United Kingdom: Cambridge University Press. 2014.
- Iskandar, *Benchmarking Kemiskinan*. Bogor : IPB Press. 2012.
- Kadariusman, Agama. *Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005.
- Kuncoro, Mudrahad. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.

- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2016 .
- Muthalin, Acmad. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2001.
- N. Gujarati, Damodar. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill. 2009.
- Naqvi, Syed Nawad Haidar. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Nurianto, M, Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- P, Michael. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2011.
- P. Todaro, Michael, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi 9*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- P. Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. 2011.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Prenada Media Group. 2007.
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Sudarmono, *Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia Peluang dan Tantangan*. Jatinagor : CV. Putra Surya Santosa. 2021.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok : Raja Grafindo. 2018.
- Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2008.

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Alfabeta. 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Suriasumantri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy. 2004.
- Syauqi, Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Tri Basuki, Agus, Nano Prawoto. *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2023.
- Tri Basuki, Agus. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Uma, Sekaran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba. 2006.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.
- Wiratna,Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.

JURNAL

- Afra, Yuni. “ Analisa Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Indonesia” (Disertasi,UIN Ar-Raniry Banda Aceh , 2022), 18.
- Afriana, Shinta Nadia, Setyo Tri Wahyudi. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Studi Komparasi Antar Provinsi Di Indonesia," *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1.1 (2022): 44–57
<http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.5>.
- Amelia, Aza. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Indonesia Tahun 2016-2021 ”(Desertasi, Universitas Tidar,2023), 28.

- Mulia Panjaitan, Andy, Hendra, Sri Mulatsih, Wiwiek Rindayati. "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8.1 (2020): 43–61 <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>.
- Aula, Melinda. "Isu-Isu Gender Dalam Keterwakilan (Ketimpangan Gender) dalam Kehidupan Politik Indonesia," *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3 no 3 (2023): 190-200.
- Amelia, Aza. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Indonesia Tahun 2016-2021", (Desertasi, Universitas Tidar, 2023), 28.
- Batray, Dordevic, Sever. "Gender Inequality and economic growth: Evidence from industry-level data. *IMF Working Papers*, 2020 (119): 1-38. <https://DOI.org/10.5089/9781513546278.001>.
- Damayanti, Herlina, Hadi Sasana, Jalu Aji Prakoso. "Analisis Pertumbuhan Inklusif Dalam Kemiskinan Di Indonesia," *DINAMIC (Directory Journal Od Economiic)*, 3.3 (2021): 642–52 <<https://doi.org/10.31002/dinamic.v3i3.2660>>.
- Ayu Niken Prameswari, Dara. "Analisis Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" (Disertasi, Universitas Brawijaya Malang, 2018), 1.
- Dimas Resy, Ramadhan, Yulianita Anna, Mukhlis. "The Effect of Poverty, Unemployment and Economic Inequality on Inclusive Economic Growth in Indonesia's Provinces," *Eurasia: Economics & Business*, 3.69 (2023): 3–12.
- Dwi Adika, Nadila, Farida Rahmawati. "Analisis Indikator Ketimpangan Gender Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Ecoplan*, 4.2 (2021): 151–62 <<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400>>.
- Endah Pertiwi, Utari, Heriberta, Hardiani. "Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1.2 (2021): 69–76 <<https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.17>>.

- Isdanyo Istriana,Euspi. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Disertasi, Uin Raden Intan Lampung,2020), 24.
- Maulana, Fajar. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dprovinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019.” (Disertasi, Uin Raden Intan Lampung., 2020), 24.
- Farida, Ayu Lestari, Fransina Ballo, Novi Theresia Kiak. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Iknlusif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11.1 (2023): 51–70 <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10252>.
- Huda, Nurul, Kurniyati Indahsari. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2.1 (2021): 55–66 <https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849>.
- I Kertati. “ Analisis indeks pembangunan gender (ipg) dan indeks pemberdayaan gender (idg),” *Public Service and Governance Journal*, 2(01), (2021): 1-11.<http://dx.doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1960>.
- Kusumaningrum, Risni Julaeni Yuhan. "Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Indeks Komposit Pertumbuhan Inklusif Dan Faktor Yang Memengaruhinya," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 10.1 (2019): 1–17 <https://doi.org/10.22212/jekp.v10i1.1150>.
- Kusumawati, Alvy, Wiwin Priana Primandhana,Muhammad Wahed. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.2 (2021): 118 <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>.
- Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam

- Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022): 220–29 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>>.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia. "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021): 302 <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>.
- Nanda, Nurcahaya, Akbariza. "Perempuan dalam Perdebatan: Memahami Peran dan Tantangan Berpolitik dalam Perspektif Hukum Islam," *JAWI: Jurnal Ahkam Wa Iqtishad*, 1 no 3 (2019): 108-116.
- Pangiuk, Ambok. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 2 NO 2, (2018) : 44–66.
- Retno Hapsari, Wulan. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.1 (2019): 11 <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.121>.
- Retno Hapsari, Wulan. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.1 (2019): 11 <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.121>.
- Rizki Ramadhan, Reza, Yaya Setiadi. "Pengaruh Modal Fisik Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Indeks Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17.2 (2019): 109–24 <<https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9797>>.
- Rofatunnisa, Sifa. "Capaian Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Ketimpangan Gender Di Indonesia ," *Badan Keahlian DPR RI*, 14.1 (2023): 15–32. <https://doi.org/10.22212/jekp.v14i1.2530>.
- Saefurrahman, Ghinaulfa, Tulus Suryanto, Ronia Ekawulandarisiregar. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan," *Islamic Economic Journal*, 1 (2017): 1–18 <https://www.academia.edu/download/88909911/352142775.pdf>.

- Siscawati, Adelina,, Eveline, Anggriani. "Gender Equality and Women Empowerment in The National Development of Indonesia," *Journal of Strategic and Global Studies* (2020): 40-63.
- Sri Hartati, Yuniar. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12.1 (2021): 79–92, <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>.
- Teguh Yudo Wicaksono, "Tingkat Upah Inflasi Dan Pengangguran Aplikasi Model LucasRapping Terhadap Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2000-2001," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. III No. I, Juli 2022): 18.
- Yuspin, " Jejak Kesetaraan Gender di Indonesia ," *Jurnal Internasional Penelitian dan Tinjauan Ilmu Sosial*, 5(10), (2022) : 279-284.
- Zahar, Zurisdah " Pengaruh Tingkat Pegangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten" (Disertasi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2010), 30.

WEBSITE

- Agus widodo, " Bagaimana Mengukur Angka Kemiskinan, " [bappeda.malagelangkab.go.id,2017,https://bappeda.magelangkab.go.id/home/detail/bagaimana-mengukur-angka-kemiskinan-/129](https://bappeda.malagelangkab.go.id/home/detail/bagaimana-mengukur-angka-kemiskinan-/129)
- BPS, "Kajian Perhitungan Indeks Ketimpangan Gender," *Badan Pusat Statistik*,2020,54,<https://www.bps.go.id/publication/2020/11/23/a26ee94bbba15b53df21a932/kajian-penghitungan-indeks-ketimpangan-gender.html>